

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Asi Eksklusif anak usia 6 bulan – 5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan 64 responden diketahui bahwa anak usia 6 bulan – 5 tahun yang ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (14,06%) dan ASI non eksklusif sebanyak 55 orang (85,94%). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diindikasikan bahwa sebagian besar anak usia 6 bulan – 5 tahun termasuk ASI non eksklusif dan hanya sebagian yang ASI Eksklusif. Banyaknya orang tua yang memberikan anaknya ASI non eksklusif dikarenakan banyak orang tua atau ibu yang berkerja baik di sektor formal maupun non formal. Jadi pertimbangan waktu menjadikan seorang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Namun demikian adanya kendala dari seorang ibu sendiri yang tidak dapat secara maksimal memproduksi ASI menjadikan seorang ini memberikan makanan atau nutrisi tambahan kepada anaknya.

Kedua faktor tersebut menjadi pertimbangan seorang ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Seorang ibu yang memiliki aktivitas yang tinggi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan akan berdampak pada motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Selain kondisi internal seorang ibu juga memberikan dukungan dalam upaya memberikan eksklusif kepada anaknya, dimana kapasitas produksi ASI yang mencukupi secara langsung akan memberikan ASI secara maksimal, namun demikian dalam kondisi sebaliknya seorang ibu akan berupaya untuk

memaksimalkan nutrisi yang diberikan dengan memberikan makanan tambahan.

Menurut Khairunyah (2004) Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan.

6.2 Berat badan lahir anak usia 6 bulan – 5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan 64 responden diketahui bahwa anak usia 6 bulan – 5 tahun memiliki berat badan lahir normal sebanyak 54 orang (84,38%) dan sebagian lainnya memiliki berat badan lahir tidak normal sebanyak 10 orang (15,63%). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diindikasikan bahwa sebagian besar anak usia 6 bulan – 5 tahun mayoritas memiliki berat badan lahir normal dan sebagian yang lain memiliki berat badan lahir tidak normal.

Banyaknya bayi yang memiliki berat badan lahir normal menunjukkan bahwa selama dalam kandungan seorang ibu memiliki kepedulian yang tinggi kepada bayinya yaitu salah satunya dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi ketika hamil. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi berat badan bayi selama di dalam kandungan. Salah satunya yaitu faktor makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Setiap makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan psikis janin yang

ada di dalam kandungan. Seorang ibu yang menjaga asupan makanan yang bergizi selama menjalani proses kehamilan untuk menunjang perkembangan dan menjaga berat badan ideal atau normal bayi ketika dilahirkan. Jadi dapat dikatakan bahwa asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi akan memberikan dukungan dalam upaya menjaga berat badan normal seorang bayi.

Menurut Setianingrum (2005) menyatakan bahwa status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Status gizi pada trimester pertama akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan embrio pada masa perkembangan dan pembentukan organ-organ tubuh (organogenesis). Pada trimester II dan III kebutuhan janin terhadap zat-zat gizi semakin meningkat jika tidak terpenuhi, plasenta akan kekurangan zat makanan sehingga akan mengurangkan kemampuannya dalam mensintesis zat-zat yang dibutuhkan oleh janin.

6.3 Peran orang tua anak usia 6 bulan – 5 tahun

Peran orang tua dipengaruhi oleh usia dari orang tua. Responden memiliki usia yang matang karena sebagian besar diperoleh oleh orang tua yang usianya 21-35 tahun, sehingga dengan usia tersebut usia produktif dimana usia orang tua telah mengalami pengalaman hidup yang banyak sehingga mampu menerapkan sikap dan perannya sebagai orang tua dengan baik. Orang tua mampu sebagai pelindung bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk (2006) bahwa peran orang tua adalah sebagai pengasuh, pendidik, pendorong dan pengawas.

Meskipun pekerjaan orang tuamayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga namun tidak mempengaruhi peran orang tua dalam memenuhi status gizi anak. Status pendidikan yang dimiliki orang tua sebagian besar adalah memiliki tingkat pendidikan SMP (65%). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua secara langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) pada dasarnya adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan. Sedangkan untuk sifat dari pengetahuan itu sendiri terdiri dari tiga hal, yaitu spontan, intuitif, dan subjektif. Selain itu pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada (Suryana, 2015), menurut Surjaweni (2014) pengetahuan merupakan suatu landasan berfikir manusia dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan pencarian jawaban atas pertanyaan yang ada, seperti berkaitan dengan status gizi anak.

6.4 Status gizi anak usia 6 bulan – 5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan 64 responden diketahui bahwa anak usia 6 bulan – 5 tahun yang memiliki status gizi normal 51 orang (80%), yang memiliki status gizi kurus 9 orang (14%), yang memiliki status gizi sangat kurus 3 orang (5%) dan yang memiliki status gizi gemuk 1 orang (1%). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diindikasikan bahwa sebagian besar status gizi anak usia 6 bulan – 5 tahun adalah normal dan sebagian kecil saja anak yang memiliki status gizi gemuk.

Menurut Suhardjo (2003), status gizi adalah keadaan kesehatan individu– individu atau kelompok – kelompok yang ditentukan oleh derajat

kebutuhan fisik akan energi dan zat - zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri. Status gizi erat hubungannya dengan pertumbuhan anak, oleh karena itu perlu suatu ukuran/alat untuk mengetahui adanya kekurangan gizi dini, monitoring penyembuhan kurang gizi dan efektifitas suatu program pencegahan. Pertumbuhan anak adalah indikator dinamik yang mengukur penambahan berat dan tinggi/panjang anak. Dari indikator ini dapat diikuti dari waktu ke waktu kapan terjadinya penyimpangan (penurunan) penambahan berat atau tinggi badan (Soekirman, 2000).

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi anak baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor – faktor tersebut antara lain : tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, penyakit infeksi dan asupan nutrisi. Dengan pengetahuan tentang gizi yang baik, seorang ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi anak baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang memenuhi angka kecukupan gizi. Asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi dapat mempengaruhi status gizi.

6.4 Implikasi Terhadap Bidang Keperawatan

Implikasi penelitian ini terhadap bidang keperawatan adalah sebagai masukan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan secara holistik pada klien untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama bidang pediatrik dan perawat komunitas.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan metode kuantitatif dimana suatu metode dalam penelitian suatu objek dan suatu sistem pemikiran pada masa sekarang sehingga hanya bisa mengetahui kondisi dari responden pada saat itu saja dan kurang dapat menggali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak usia 6 bulan – 5 tahun. Oleh karena itu tetap memerlukan metode yang bersifat kualitatif.

